

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia di berbagai bidang. Fungsi tersebut adalah sebagai alat komunikasi atau interaksi sosial. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, keinginan, dan pendapat. Bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan hal-hal tersebut dapat berupa lisan ataupun tulisan. Namun yang sering digunakan oleh manusia adalah bahasa lisan, misalnya di bidang *intertainment*. Salah satu bidang *intertainment* tersebut yaitu program *talk show* di televisi. Program *talk show* adalah suatu sajian perbincangan yang biasanya mengangkat tema atau isu-isu hangat dalam kalangan masyarakat (Hanum dalam Imanda: 2014).

“Basa Basi” merupakan *talk show* yang terdapat pada stasiun televisi *Trans Tv*. “Basa Basi” adalah singkatan dari **Bahas Sana Bahas Sini**. Namun, *talk show* “Basa Basi” tidak sembarang ngobrol kesana kemari yang tidak jelas, tetapi mengulas tentang kehidupan manusia sehari-hari dengan mengangkat tema yang inspiratif, humanis, *lifestyle*, *entertaining*, dan *up to date*. Dalam hal ini tim kreatif “Basa Basi” tidak hanya sekedar menghibur pemirsa dengan tema humanis dan *entertainingnya*. Namun, memberikan informasi seputar kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat, supaya dapat menginspirasi, dan memberikan wawasan yang luas dan *up to date* (terbaru) sehingga masyarakat lebih kreatif dan tidak ketinggalan informasi. Peneliti tertarik mengikuti acara “Basa Basi” karena ulasan dalam acara “Basa Basi” sangat menarik dan sesuai dengan tema yang diangkat, yaitu inspiratif, humanis, *lifestyle*, *entertaining*, dan *up to date*. Selain menghibur, acara “Basa Basi” benar-benar

menginspirasi dan memberikan informasi yang sangat penting mengenai kehidupan manusia. Informasi yang kompleks namun sering dianggap sepele. Misalnya informasi tentang rumah tangga, pola asuh anak, prestasi anak, penyakit ganas, seseorang yang berkebutuhan khusus namun sukses, dan lain sebagainya. Hal tersebut sering dianggap sepele, bahkan hanya sekedar tahu tanpa memahami apa dan bagaimana cara menyikapi permasalahan yang ada. Oleh karena itu, *talk show* “Basa Basi” sangat menarik untuk diikuti. Selain itu, pada saat peneliti menonton acara “Basa Basi”, peneliti menjumpai adanya fenomena tindak tutur ilokusi.

Pada tayangan 8 Januari 2015 yang bertemakan *Artis dan Narkoba* dengan bintang tamu Komjen POLRI Anang Iskandar (BNN), Andika (eks. Kangen Band), Gogon (Pelawak), dan Bunda Lusi (Psikolog), ditemukan adanya tuturan yang termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu:

Cipan : “Pemirsa kita ketemu lagi di basa basi, bahas sana bahas sini. Tadi pemirsa sudah lihat sedikit cuplikan tentang narkoba, kayaknya dari dulu narkoba ini nggak pernah selesai urusannya. Tadi aku sempet tanya-tanya sama ibu-ibu di sini, ibu-ibu kalau ngeliat narkoba kesannya buat mereka itu jauh dari kenyataan. Ah itukan menimpa segelintir orang, artis-artis. Ketika saya tanya, ‘ibu yakin nggak anak ibu pasti jauh dari narkoba?’ 99% mereka sangat yakin anaknya tidak akan kena narkoba. Tapi apa iya dalam kenyataan narkoba itu sebenarnya hanya milik orang tertentu atau sebenarnya bahaya untuk orang sekitar kita? Sebelum ngebahas lebih lanjut saya pengen konfirmasi dulu ya, mungkin tadi pada saat kamera ngeshoot ngeliat ada satu sosok botak berdiri di sebelah saya. Nggak, ini kan, **gue udah curiga dari dia datang memperkenalkan diri tetangga, kalau udah ngomongin tetangga pasti sering mampir, yaa.** Tapi masalahnya gini menurut saya Wendi udah mulai nggak sopan.” I.(2)

Wendi : “Kenapa?” I.(4)

Tuturan I.(2) merupakan tindak tutur ilokusi berupa konstatif asertif, yaitu tuturan yang menyatakan, mengutarakan, menyampaikan, atau menunjukkan. Pada tuturan I.(2) Cipan mengutarakan rasa curiganya tentang Wendi yang pernah datang memperkenalkan diri sebagai tetangga. Menurut Cipan apabila sudah

memperkenalkan diri sebagai tetangga pasti akan sering-sering mampir. Selain itu, peneliti menemukan tuturan berikut:

- Wendi : “Siapa?” I.(13)
 Cipan : “Kamu masa nggak tahu? **Kenalan dulu doooong.**” I.(15)
 Wendi : “Hai.” (ke Cici Panda) I.(16)
 Wendi : “Ho oooo.” I.(17)

Tuturan I.(15) tampak adanya bentuk tindak tutur ilokusi berupa direktif *requestives*, yaitu tuturan yang bersifat meminta dan mengajak lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Pada tuturan I.(15) Cipan meminta kepada Wendi untuk berkenalan dengan seseorang. Cipan meminta hal tersebut dengan mengatakan *kenalan dulu doooong*. Kalimat tersebut ketika dituturkan mengakibatkan Wendi memunculkan reaksi menerima permintaan dengan melakukan permintaan dari Cipan, yaitu berkenalan dengan seseorang. Selain itu, peneliti menemukan tuturan berikut:

- Cipan : “Beri tepuk tangan dong untuk Bapak Komjen Polisi Anang Iskandar. **Apa kabar Bapak?**” I.(20)
 Kmj. Anang : “Ok, baik.” I.(21)

Tuturan I.(20) merupakan bentuk tindak tutur ilokusi berupa direktif *questions*, yaitu tuturan yang mengandung suatu pertanyaan sehingga menimbulkan reaksi kepada lawan tutur untuk menjawab. Pada tuturan I.(20) Cipan menanyakan kabar kepada Komjen Anang. Cipan menanyakan kabar kepada Komjen Anang dengan mengatakan *Apa kabar Bapak*. Jadi, tuturan I.(20) ketika dituturkan dapat mengakibatkan Komjen Anang memunculkan reaksi untuk menjawab pertanyaan tersebut, Komjen Anang menjawab dengan mengatakan *ok, baik*. Tuturan lain yang merupakan bentuk tindak tutur ilokusi yaitu:

- Kmj. Anang : “Karena undang-undang kita mengatakan bahwa direhabilitasi ditempatkan di tempat rehabl itu sama dengan dihukum. Jadi sebagai pengganti hukuman penjara itu ditempatkan di rahabilitasi. Nah, mulai tahun ini akan diberlakukan dan BNN akan merehabilitasi 100.000 orang tahun ini.” I.(88)

- Cipan : “100 ribu orang, tapi itu masih kecil dibanding jumlahnya 4,2 juta itu.” I.(89)
- Kmj. Anang : “4,2 juta. Ini akan bertahap kita lakukan penambahan. Tahun depannya lagi kita perbanyak lagi. Target kita 1 tahun 4 juta.” I.(90)
- Cipan : “Amiiiiin.” I.(91)
- Kmj. Anang : “**Eh mohon maaf, 400 ribu.** Artinya 400 ribu secara bertahap 10 tahun 4 juta baru bisa kelar.” I.(92)

Tuturan I.(92) ditemukan adanya bentuk tindak tutur ilokusi berupa *acknowledgments apologize*. Ilokusi berupa *acknowledgments apologize* yaitu tuturan permintaan maaf yang mengekspresikan penyesalan dan rasa bersalah karena melakukan sesuatu. Pada tuturan tersebut Komjen Anang mengekspresikan rasa bersalahnya kepada Cipan dengan mengatakan *mohon maaf* karena telah salah menyatakan jumlah target yang akan dicapai.

Bentuk-bentuk tindak tutur yang peneliti temukan pada tuturan dalam acara “Basa Basi” merupakan kajian pragmatik tindak tutur ilokusi. Ilokusi merupakan tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu (Rohmadi, 2010: 33). Ibrahim (1993: 16) membagi ilokusi menjadi empat jenis, yaitu konstatif, direktif, komisif, dan *acknowledgments*.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas peneliti berasumsi bahwa kemungkinan adanya bentuk ilokusi yang lain pada acara “Basa Basi” yang lain. Untuk mengetahui benar tidaknya asumsi tersebut, diperlukan kajian secara empirik lebih mendalam mengenai tuturan yang ada dalam acara “Basa Basi”. Oleh karena itu, penelitian dengan judul **Analisis Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara “Basa Basi” di Stasiun Televisi Trans Tv pada Januari 2015** penting untuk diadakan. Penelitian diadakan untuk mengetahui bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi apa saja yang terdapat dalam acara “Basa Basi” di stasiun televisi *Trans Tv* pada Januari 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi dalam acara “Basa Basi” di stasiun televisi *Trans Tv* pada Januari 2015?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam acara “Basa Basi” di stasiun televisi *Trans Tv* pada Januari 2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu kebahasaan khususnya pada kajian bahasa dalam bidang pragmatik. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan penelitian selanjutnya dalam bidang pragmatik, khususnya dalam penelitian yang berhubungan dengan bentuk tindak tutur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bahan bacaan tentang bentuk tindak tutur.

b. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk lebih memperluas dan memahami wawasan teori kebahasaan, serta untuk memperoleh pengalaman dalam menganalisis tuturan dalam kajian pragmatik.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam membaca skripsi ini, maka dibuat sistematika penulisan. Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama yaitu pendahuluan, bab ini memberikan gambaran awal mengenai apa yang diteliti, untuk apa, dan mengapa penelitian ini dilakukan. Bab pendahuluan ini memuat tentang beberapa subbab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang penelitian relevan dan landasan teori. Penelitian yang relevan ini dicantumkan untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang relevan. Selanjutnya landasan teori yang memuat teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan tentunya adalah teori yang mendukung penelitian tentang bentuk tindak tutur ilokusi dalam acara “Basa Basa” di stasiun televisi *Trans Tv* pada Januari 2015. Teori tersebut antara lain: bahasa dan fungsinya, pragmatik, aspek-aspek situasi tutur, bentuk tindak tutur yang meliputi (1)lokusi, (2)ilokusi, dan (3) perlokusi, serta Basa Basa (Bahas Sana Bahas Sini).

Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian. Pada bab ini diuraikan jenis penelitian, data dan sumber data, serta tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian pada penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu, tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Pada tahap penyediaan data menguraikan langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tahap analisis data menguraikan metode yang digunakan untuk menganalisis data. Kemudian pada tahap penyajian hasil analisis data menjelaskan tampilan hasil analisis data.

Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan secara lengkap mengenai data yang diperoleh dan mengupasnya secara jelas. Hasil penelitian ini membahas mengenai bentuk tindak tutur ilokusi dalam acara “Basa Basi” di stasiun televisi *Trans Tv* pada Januari 2015.

Bab kelima yaitu penutup. Pada bab ini berisi simpulan dan saran. Simpulan ini berisi tentang rangkuman semua hasil analisis yang telah diuraikan secara lengkap dipembahasan. Saran berisi saran-saran yang bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan hasil penelitian.

